

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL PADA SISWA KELAS 8 MTS NEGERI 6 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AHMAD ZULFAHMI HASNAN

17422156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL PADA SISWA KELAS 8 MTS NEGERI 6 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AHMAD ZULFAHMI HASNAN

17422156

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zufahmi Hasanan
NIM : 17422156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts N 6 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Februari 2023



Ahmad Zufahmi Hasanan

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman
Disusun oleh : AHMAD ZULFAHMI HASNAN
Nomor Mahasiswa : 17422156

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)



Yogyakarta, 24 Maret 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi

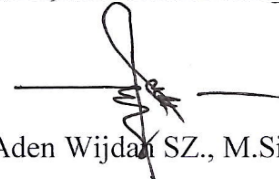
Nama Mahasiswa : Ahmad Zulfahmi Hasnan

Nomor Mahasiswa : 17422156

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts N 6 Sleman.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Februari 2023



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Oktober 2022 M
23 Rabiul Awal 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No: 1239/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 Tanggal 19 Oktober 2022. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

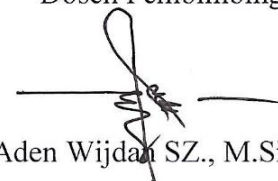
Nama : Ahmad Zulfahmi Hasnan
NIM : 17422156
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts N 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4(empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

MOTTO

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَافِرٍ

“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi)”¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)”²

¹ Tirmidzi. Sunan at-Tirmidzi. Saudi: Maktabah Syirkah Muhammad Mahmud Halabi, t.t. Jil. 8.

² Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991) Surat Al-Mujadalah Ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Serta sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT dan dengan diselimuti rasa syukur yang mendalam, penyusun skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I dan Bapak Sukemi sebagai bentuk bakti dan rasa hormatsaya persembahkan karya tulis ini untuk kalian yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moriol maupun materil yang tak terhinga, dan tidak mungkin dapat kubalas dengan selebar kertas ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membanggakan dan membahagiakan kalian bapak dan ibu tercinta.
2. Guru-guru kami dan dosen-dosen kami Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan pelajaran banyak hal di dunia pendidikan dan sebagai bentuk takdzim penulis kepada Bapak/Ibu guru kami.
3. Kedua adik saya yang saat ini sedang berjuang menuntut ilmu di pondok pesantren tercinta Ahmad Dani Kurniawan dan Muhammad Azmi Al Rasyid yang senantiasa selalu mendoakan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan segala kewajiban dan tugas peneliti sebagai seorang anak dan mahasiswa.
4. Sahabat perjuangan saya yang juga berkuliah di Universitas Islam Indonesia Dea Fajria Tatarizqa Japal, Anisaul Maslamah, Muhammad Fuad Fahrudin

dan Yusiska Merita yang turut serta memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi, kemudian seluruh sahabat perjuangan saya di kampus maupun di kampung, tidak lupa juga sahabat-sahabat kader PMII Wahid Hasyim UII dan teman-teman seperjuangan peneliti prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 17 yang sudah memberi dukungan semoga kita menjadi generasi muda yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamin

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS 8 MTS NEGERI 6 SLEMAN

Oleh:

Ahmad Zulfahmi Hasnan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti melihat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi dan tantangan yang dialami guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran di era teknologi informasi sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa di MTs Negeri 6 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman. Objek penelitian ini berupa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor pendorong dan penghambat penerapan media pembelajaran audio visual. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya sekolah serta guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain adalah dengan menyediakan sarana prasarana seperti Laptop, Komputer, LCD, proyektor, ruangan kelas digital, alat-alat penunjang pendidikan lainnya yang memadai dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan secara langsung oleh Mts Negeri 6 Sleman dan di mentori oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta diikuti oleh semua guru-guru Mts Negeri 6 Sleman sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual. Faktor penghambat dan pendukung penerapan media pembelajaran audio visual yakni sarana dan prasaran yang dimiliki sudah memadai akan tetapi terdapat beberapa guru yang belum terlalu menguasai teknologi sehingga kesulitan menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang berbasis media pembelajaran audio visual.

Kata kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual.

ABSTRACT

TEACHER EFFORTS IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES USING AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA IN CLASS 8 STUDENTS OF MTS NEGERI 6 SLEMAN

By:

Ahmad Zulfahmi Hasnan

This research is motivated by the anxiety of researchers seeing the learning difficulties experienced by students in understanding the material and the challenges experienced by teachers in delivering material using learning media in the current era of information technology. This study aims to find out how the teacher's efforts in overcoming learning difficulties experienced by students by using audio-visual learning media and what are the supporting and inhibiting factors in the application of audio-visual learning media in overcoming the difficulties experienced by students at MTs Negeri 6 Sleman.

This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were teachers and grade 8 students at MTs Negeri 6 Sleman. The object of this research is the teacher's efforts to overcome student learning difficulties and the driving and inhibiting factors for the application of audio-visual learning media. The technique used in determining the subject of this research uses a purposive sampling technique, namely having certain criteria that can strengthen the reason for a person to be the research subject. Data collection techniques with the method of observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the efforts of schools and teachers in overcoming learning difficulties experienced by students include providing infrastructure suggestions such as laptops, computers, LCD, projectors, digital classrooms, other adequate educational support tools and involving teachers in adequate training. held directly by MTs Negeri 6 Sleman and mentored by the Ministry of Religion for the Special Region of Yogyakarta attended by all teachers of MTs Negeri 6 Sleman as an effort to improve teachers' abilities in using audio-visual learning media. Inhibiting and supporting factors for the application of audio-visual learning media, namely the facilities and infrastructure that are owned are adequate, but there are several teachers who are not too proficient in technology so that they have difficulty adjusting to learning based on audio-visual learning media.

Keywords: *Teacher Efforts, Saving Learning, Audio Visual Learning Media.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts N 6 Sleman.

Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat-NYA di akhir zaman kelak Aamiin.

Adapun tujuan dari penulis tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca dan juga penulis.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. H. Asmuni, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswanya
3. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Siti Afiffah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi

Pendidikan Agama Islam serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang insyaAllah bermanfaat bagi peneliti.

5. Bapak Dr Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam dan jajarannya yang mendukung penuh seluruh mahasiswanya.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk membimbing peneliti dengan begitu sabar. Terimakasih atas segala doa, motivasi, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dan terlaksana dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Drs.Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Ibu Dr. Junanah, MIS, Bapak Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Bapak Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd, Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I, semoga Allah selalu

memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Bapak Harsoyo S.Pd selaku kepala madrasah MTs N 6 Sleman yang telah memberikan izin, doa dan dukungan.
9. Bapak dan Ibu saya yang begitu peneliti hormat dan sayangi, Bapak Sukemi dan Ibu Siti Musyarofah S.Pd.I yang selalu dan tidak pernah berhenti mendoakan peneliti, memberikan segala yang peneliti butuhkan, yang selalu meridhoi setiap peneliti lakukan. Terimakasih untuk segala bentuk cinta dan kasih sayang belum bisa peneliti balas. Semoga ini menjadi awal peneliti meniti kesuksesan.
10. Kedua Adik Saya, Ahmad Dani Kurniawan, Muhammad Azmi Al Rasyid yang selalu memotivasi peneliti untuk terus berjuang membahagiakan orang tua.
11. Sahabat yang sudah menjadi keluarga, Dea Fajria Tatarizqa Japal S.E, Anisaul Maslamah S.H, Fuad Muhammad Fahrudin S.Hub.Int dan Yusiska Merita yang sejak dari masuk kuliah sudah menjadi teman bertukar pikiran, yang selalu ada untuk peneliti senang dan sedih, yang selalu mengingatkan peneliti ketika lalai.
12. Seluruh keluarga besar saya yang telah smemeberikan banyak dukungan dalam segala hal hingga sampai akhir menyelesaikan tugas saya pada penelitian skripsi ini
13. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang berjuang bersama menabung ilmu. Semoga teman-teman menjadi insan dan generasi muda sukses dunia akhirat.
14. Sahabat-sahabat PMII Wahid Hasyim UII yang memerikan banyak

pengalaman yang tidak mungkin peneliti lupakan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan perkembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap langkah kita.

Yogyakarta, 23 Februari 2023



Ahmad Zulfahmi Hasnan

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1. Fokus Penelitian	7
2. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	22
1. Pengertian Media Pembelajaran	22
3. Jenis-jenis Media Audio Visual.....	26
4. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	28
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	30
6. Hakikat Upaya Guru	31
8. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar	33

9.	Ciri-ciri Kesulitan Belajar	34
10.	Jenis-jenis Kesulitan Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C.	Informan Penelitian	39
D.	Teknik Penentuan Informan	39
1.	Guru MTs Negeri 6 Sleman	40
2.	Siswa Kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Keabsahan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Profil Sekolah	48
1.	Sejarah MTs Negeri 6 Sleman	48
2.	Visi dan Misi Sekolah	49
3.	Sarana dan Prasarana Sekolah	51
4.	Khas Pembelajaran Sekolah	54
5.	Data Guru dan Siswa	54
B.	Hasil Penelitian	58
1.	Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman	58
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran	70
1.	Sekolah	70
2.	Guru	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang individu. Pendidikan di Indonesia sendiri, telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴ Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran yang terjadi di suatu lingkungan adalah hakikat pembelajaran yang sesungguhnya.⁵ Proses pembelajaran adalah kegiatan yang menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam sebuah lembaga pendidikan, guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik sebagai

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 76

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

Salah satu penunjang pembelajaran memiliki peran besar pada proses pembelajaran. Tanpa kehadiran seorang pendidik di kelas sebagai sumber belajar, maka proses pembelajaran juga tidak akan berlangsung. Sebagai pengajar ataupun pendidik, guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Hal ini karena tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi manusia agar menjadi manusia yang mempunyai potensi hebat baik dalam ilmu pengetahuan maupun karakter bangsa.

Di dalam pendidikan pastinya ada proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses pergantian tingkah sikap bakat pengalaman serta pelatihan. Maksudnya tujuan aktivitas merupakan pergantian tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap bahkan menyangkut segenap aspek organisme ataupun individu.⁶ Proses belajar mengajar tersebut melibatkan antara guru dan siswa. Guru memiliki peran yang penting dan utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan menyampaikan materi tersebut sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya dan juga kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu kompetensi guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan media atau sumber.⁷ Penggunaan media dapat membuat bahan pembelajaran menjadi lebih menarik atensi siswa dan materi pelajaran akan lebih

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11.

⁷ Sadirman, A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 170.

mudah dimengerti. Hal ini disebabkan media membuat metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi tidak sekedar berupa uraian verbal atau kata-kata.

Selain guru, media pembelajaran juga merupakan hal yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan bisa terwujud apabila media pembelajaran yang diterapkan dirancang secara sistematis dan terstruktur serta diimplementasikan secara efisien. Media pembelajaran adalah *tools* atau alat yang membantu proses belajar demi terwujudnya tujuan pembelajaran.⁸ Peran media pembelajaran saat ini tidak hanya sebagai alat penunjang belajar, akan tetapi sudah menjadi satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menjadi jawaban atas upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal tersebut diperlukan melihat dari karakteristik siswa sekarang yang notabene adalah generasi Z di mana mereka mudah bosan, perlu sesuatu yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hanya terpaku pada buku pelajaran akan membuat siswa cepat bosan, mengantuk, serta ketika menggunakan metode ceramah siswa yang duduk di bangku belakang akan cenderung memiliki keterbatasan dalam mendengarkan penjelasan materi.

Melihat situasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang media pembelajaran sebagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan atas saran dari peneliti sebelumnya yang berjudul Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan

⁸ Ahmad Rivai & Nada Sudjan, *Media Pengajaran*, (Cet. Ii Jakarta : Cv Sinar Baru, 1991), h.1

Karakter Siswa dan Solusinya di Mts N 6 Sleman oleh Anita Yuniarti Aroma, peneliti membaca dan menganalisis bahwa di MTs Negeri 6 Sleman sudah menerapkan pembelajaran dengan media audio visual sebagai upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Mts N 6 Sleman.

Setelah dilakukan observasi, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual di MTs Negeri 6 Sleman memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar, karena hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih interaktif antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik di tuntut untuk bisa memberi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan mudah dipahami. Selain sebagai media pembelajaran, media audio visual juga merupakan jawaban atas tantangan perkembangan teknologi pada dunia pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, MTs Negeri 6 Sleman dalam kurun waktu terakhir telah mendorong seluruh pendidik untuk meningkatkan komepetensinya menggunakan teknologi yang ada demi mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman pada khususnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 6 Sleman, diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran masih belum menyeluruh pada semua mata pelajaran. Dari enam mata pelajaran yang diamati, ada dua guru mata pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut

juga mempengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Satu guru mata pelajaran menggunakan media visual sederhana berupa kertas dan pensil warna serta krayon, dan tiga guru mata pelajaran lainnya sudah menggunakan media audio visual serta alat peraga sederhana. Penerapan media pembelajaran audio visual yang belum merata tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Dampak dari belum maksimalnya penerapan media pembelajaran audio visual di MTs Negeri 6 Sleman berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah, siswa cenderung kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan juga keaktifan siswa di dalam kelas menurun drastis. Berbanding terbalik dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual yang membuat siswa lebih antusias dan aktif bertanya serta membangun pemikiran kritis siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Ibu Yulita selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 Ibu Yulita mengatakan bahwa sebelumnya ia merupakan guru pindahan dan baru 2 tahun mengajar di MTS negeri 6 Sleman. Awalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya belum secara optimal memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada buku cetak dan masih disampaikan dengan metode ceramah. Secara umum Ibu Yulita mangatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab

pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 8 MTs negeri 6 Sleman dapat diketahui juga bahwa pembelajaran yang masih mengacu pada buku cetak dan masih disampaikan dengan metode ceramah membuat para siswa merasa kesulitan dalam mencatat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain karena terbatas pendengarannya ketika mendengarkan materi dalam bentuk ceramah, rasa kantuk dan bosan menjadi hal yang menyulitkan siswa dalam memahami materi.

Pemanfaatan media sebagai mediator dapat mengkomunikasikan isi pembelajaran secara efektif. Menggunakan media sebagai mediator dapat mengkomunikasikan isi pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan bantuan media, pembelajaran dikomunikasikan kepada siswa dengan cara yang disederhanakan. Karena fungsi media adalah untuk menyampaikan informasi dan pesan, penggunaan media harus menjadi bagian dari perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media audiovisual di MTs Negeri 6 Sleman memegang peranan penting dan dapat menentukan hasil belajar. Penggunaan media audio visual menghasilkan daya serap dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan tanpa media dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas 8 MTs negeri 6 sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman?
- b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman?
- c. Bagaimana hasil upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman

- b. Mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman
- c. Mendeskripsikan bagaimana hasil upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu dan memperluas wawasan pengetahuan sebagai referensi bacaan tentang penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran.

- b. Secara Praktis, yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih kepada sekolah MTs Negeri 6 Sleman agar dapat menjadi contoh bagi sekolah ataupun lembaga pendidikan lain dalam memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi para pendidik di MTs Negeri 6 Sleman serta memberikan inspirasi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang sudah didaatkan dari pembelajaran menggunakan media audio visual.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan sangat membantu peneliti sebagai bahan renungan, sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nantinya menjadi guru, dan sebagai pedoman dan pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman**, secara garis besar terdapat 5 bab dengan sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari setiap bab sebagai berikut:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari:

- a) Latar belakang masalah adalah penjelasan peneliti terkait dengan alasan mengapa mengangkat topik tersebut.
- b) Fokus dan pertanyaan penelitian memuat tentang pertanyaan yang menjadi dasar dalam pembuatan penelitian ini.
- c) Tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

d) Sistematika pembahasan mengandung penjelasan setiap bab pada penelitian.

2. Bab II

Bab II terdiri dari:

a) Tinjauan pustaka adalah uraian dan penjelasan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, tinjauan pustaka menjelaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya.

b) Landasan Teori telah menjelaskan beberapa kata kunci yang diuraikan dalam judul ini agar peneliti dan pembaca dapat menyelaraskan sudut pandanginya.

3. Bab III

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang diteliti, metode pengumpulan data dan alat penelitian, serta tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Bab IV

Memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan secara singkat hasil penelitiannya: sejarah, visi dan misi, struktur sekolah, pendidik, fasilitas ekstrakurikuler, fasilitas MTs Negeri 6 Sleman. Peneliti kemudian mendiskusikan hasil penelitian yang diteliti berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian.

5. Bab V

Merupakan penutup dari penelitian ini. Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, tinjauan pustaka menjelaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Idza Febriana yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif Nu 07 Purbolinggo Lampung Timur” dalam penelitian ini dijelaskan tentang proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur dimana masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru mata pelajaran fiqih di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur berinovasi menggunakan media audio visual dalam mengajar fiqih di kelas. Penerapan audiovisual dalam pembelajaran hukum di MTs Ma`arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur dijelaskan mampu menghasilkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang lebih baik, seperti yang tercantum dalam hasil ulangan harian.⁹ Pada penelitian tersebut, fokus penelitiannya adalah efektivitas penerapan media audio visual pada pembelajaran fiqih. Sedangkan dalam penelitian ini,

⁹ Idza Febriana, *Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma;arif NU 7 Purbolinggo Lampung Timur*, 2019.

peneliti berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas di MTs negeri 6 Sleman.

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Handayani yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakter Tokoh-Tokoh Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi Muhammadiyah 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman tokoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan bahan ajar mengomentari tokoh dalam cerita siswa kelas III. MIM 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan. Kurangnya pemahaman karakter tersebut disebabkan guru tidak menggunakan media untuk menjelaskan materi saat melakukan pembelajaran guru. Guru hanya menggunakan satu metode pengajaran yaitu ceramah, dan siswa cepat bosan dan bosan dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman karakter siswa melalui pembelajaran perilaku kelas dengan menggunakan media audiovisual. Peningkatan pemahaman siswa tercermin dari proses perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan pemahaman siswa yang meningkat dari 67,9 kriteria cukup sebelum siklus menjadi 79,6 meningkat lagi dengan II hingga 94.0 adalah standar yang sangat baik. Proses ketuntasan pemahaman memberikan hasil 33,3% dari siklus sebelumnya, namun baseline-nya rendah, meningkat menjadi 66,7% pada Siklus I. Baseline sudah cukup dan kembali mengalami peningkatan sebesar 94,4%. siklus II.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

¹⁰ Putri Ayu Handayani, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakter Tokoh-Tokoh Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi Muhammadiyah 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan*, 2018.

masalah yang diangkat. Penelitian ini mengangkat masalah tentang pemahaman tokoh cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang mengangkat masalah tentang kesulitan belajar yang dialami siswa secara umum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irwandi yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 49 Kota Banda Aceh” penelitian ini menjelaskan bahwa Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya di lapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. Oleh karena itu, guru di SDN 49 Kota Banda Aceh menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar materi rukun iman. Setelah diterapkannya media pembelajaran tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I siswa yang menggunakan media audiovisual memiliki hasil belajar 1 dengan skor rata-rata 53,43. Pada pertemuan 2 dengan nilai 57,28. Pada Siklus II pertemuan 1 memiliki skor rata-rata 62,18 dan pertemuan 2 memiliki skor rata-rata 76,25.¹¹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan hasil belajar

¹¹ Irwandi, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 49 Kota Banda Aceh*, 2019.

siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada mengatasi kesulitan belajar siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rosita Umroh yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang” dalam penelitian ini, Jelas bahwa pemilihan metode pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan materi yang mudah dipahami siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar baru pada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Dalam implementasinya, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di MTs Surya Buana Malang memiliki beberapa kendala, yakni keterbatasan rekaman materi, program yang tidak dapat diulang, siswa yang terlambat. Akan tetapi terdapat faktor pendukung pelaksanaan program media pembelajaran audio visual antara lain, sudah tersedianya media audio visual dan kedisiplinan guru.¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang bagaimana media pembelajaran audio visual mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian kelima yakni penelitian yang berjudul “Pentingnya Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual” oleh Ikhza Hafidz menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran

¹²Rosita Umroh, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang*, 2008.

meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, karena pembelajaran menjadi menarik melalui suasana pembelajaran yang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media, suasana menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Media membantu guru menghindari penggunaan metode ceramah secara monoton. Singkatnya, pemahaman belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual. Media audio visual disebut media audiovisual karena merupakan gabungan dari alat *auditory* (audio) dan *visual* (visual). Media audio visual juga dapat mengefektifkan penyajian materi kepada siswa dan memenuhi kebutuhan media yang dibutuhkan oleh siswa. Tanpa keragaman dalam proses belajar mengajar, pembelajaran menjadi membosankan. Namun penggunaan media audiovisual yang menarik memungkinkan guru menyampaikan materi kepada siswa. Itu membuat belajar menyenangkan bagi siswa dan membuat mereka lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan. Jam dapat meningkatkan aktivitas siswa dan minat belajar siswa.¹³ Penelitian ini mengangkat topik pentingnya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengangkat topik bagaimana media pembelajaran audio visual bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

¹³ Ikhza Hafidz, *Pentingnya Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual*, 2019.

Keenam, penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar” oleh Erlin. K Tobamba, dkk. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Earth* mengungguli media Pera dalam hal peningkatan hasil belajar IPS siswa. Jika minat belajar Anda rendah, media peta lebih baik daripada media pembelajaran *Google Earth*. Lingkungan belajar yang menarik *Google Earth* memberikan dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa pada IPS dibandingkan dengan media peta. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS secara keseluruhan antara kelompok belajar yang menggunakan lingkungan belajar *Google Earth* dan media peta. Dalam hal ini, kelompok siswa yang diajar dengan media pembelajaran *Google Earth* mencapai hasil belajar sosial budaya dibandingkan dengan media pemetaan. Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa lingkungan belajar *Google Earth* lebih unggul dan lebih relevan daripada media peta bagi siswa yang berminat belajar. Hipotesis kedua kemudian menyatakan bahwa ada minat belajar bagaimana berinteraksi dengan media pembelajaran, yang terbukti benar. Hasil belajar IPS siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajarnya, tetapi juga oleh ketepatan pemilihan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada lingkungan belajar yang dapat diterapkan secara universal atau universal untuk semua situasi dan keadaan yang meningkatkan keberhasilan belajar IPS siswa. Karena siswa dan bahan memiliki karakteristik yang berbeda, pemilihan alat pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan merupakan bagian penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dan

hipotesis ketiga menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Earth* memiliki efek yang lebih baik pada pembelajaran IPS siswa daripada media pemetaan di antara siswa yang terlibat, hal ini terbukti.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus dan pertanyaan penelitian. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh antara media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi Ningrum (2018) yang membahas tentang pembelajaran tematik di kelas V SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. Mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di Sdn Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan”. Basis tindakan dapat diperoleh dari observasi, yaitu menggunakan media audiovisual berupa video dan film animasi. Penerapan Minat Akademik Siswa Kelas V SDN Manggarai 09 Pagi terhadap Pembelajaran Siswa Melalui Penggunaan Media Audiovisual. Hasil penelitian menemukan bahwa minat belajar siswa tidak meningkat secara optimal selama Siklus 1. Pada beberapa pertemuan, siswa tidak fokus pada kegiatan diskusi atau menonton video yang ditayangkan oleh peneliti. Siklus II secara optimal meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase siklus II, seluruh siswa melebihi target prestasi sebesar 71%. Untuk data survei diperoleh peningkatan persentase dengan peningkatan sebesar 27,94% dari pra studi ke Siklus I, dengan hasil pra studi meningkat menjadi 64,44% dan skor 36,5% setelah dilakukan tindakan. Pada Siklus II skor meningkat 13,12%

¹⁴ Erin K Tobamba, dkk, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 2018.

menjadi 77,56%. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena mencapai skor 77,56% dari target pencapaian 71% pada Siklus II. Berdasarkan hasil data kuantitatif dan kualitatif dapat dikatakan minat belajar meningkat melalui penggunaan media audio visual. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Maggarai 09 Pagi..¹⁵ Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media audio visual, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana media pembelajaran audio visual dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian kedelapan yang berkaitan dengan media pembelajaran audio visual yakni penelitian yang dilakukan oleh Robitoh Woro Utari yang berjudul “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Way Jepara” Penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan aktivitas siswa sebagaimana yang diterapkan di SMP N 1 Way Jepara. Guru telah berperan sebagai mediator dan fasilitator di dalam kelas. Guru dapat menyesuaikan media yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media untuk meningkatkan aktivitas siswa. Namun, ada beberapa kendala bagi guru untuk menggunakan media audiovisual. Salah satunya adalah tidak semua guru dapat menggunakan media audiovisual dalam

¹⁵ Kartika Dwi Ningrum, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di Sdn Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan*, 2018.

waktu singkat untuk menyajikan konten dengan cara yang menarik, dan penggunaan media membutuhkan banyak waktu persiapan. Hal ini juga disebabkan oleh jumlah fasilitas yang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah kelas di SMP N 1 Way Jepara yang belum optimal dari segi pelaksanaan.¹⁶ Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis membahas tentang bagaimana media audio visual membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kesembilan, yakni penelitian yang berjudul “Media Audio Visual: Upaya Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi” yang ditulis oleh Aulia Okta sesaria, dkk. Jelaskan bahwa setiap siswa memiliki gaya dan kebiasaan belajar yang berbeda, baik di sekolah maupun di rumah. Gaya belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Ada yang menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar kinestetik. Adanya perbedaan gaya belajar tersebut memaksa guru untuk lebih cerdas dalam mengatur strategi mengajar. Mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan perkembangan zaman guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat menggabungkan semua gaya belajar siswa, maka peneliti mengembangkan materi pembelajaran audio visual. Dari hasil penelitian dengan melihat berbagai literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa

¹⁶ Robitoh Woro Utari, *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 1 Way Jepara*, 2020.

penggunaan media audiovisual dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa dalam belajar. Karena media audiovisual dapat menggabungkan atau mencakup semua gaya belajar siswa.¹⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesulitan yang dialami oleh subjek. Jika penelitian ini mengatasi perbedaan gaya belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya pada upaya guru dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual, sehingga dapat memberikan wawasan baru bagi para guru dan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teknologi dalam pendidikan, dengan memberikan rekomendasi praktis bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai signifikansi dalam konteks pengembangan pendidikan dan teknologi pendidikan.

¹⁷ Aulia Oktasesaria Aziz, dkk, *Media Audio-Visual: Upaya Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi*, 2020.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah kata yang berasal dari bahasa Latin, jamak dari kata *medius*, secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dalam penerima pesan.¹⁸ Media juga bisa didefinisikan sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi.¹⁹ Media juga dapat diartikan sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Misalnya, media digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Media yang digunakan guru harus dapat mempengaruhi berbagai aspek siswanya: kognitif, emosional dan psikomotorik. Media yang digunakan guru harus mampu membangkitkan pemikiran kritis pada siswa sehingga mereka mau merefleksi dan mengulas pelajaran yang diajarkan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Saat ini dengan berkembangnya teknologi khususnya dalam bidang pendidikan, media pembelajaran yang bercirikan kehadiran komputer dan internet semakin populer dan interaktif.²¹ Teknologi yang semakin berkembang menuntut setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan baik guru, siswa, maupun orang tua untuk mampu memanfaatkan teknologi tersebut sebagai

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (cet. II Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.3

¹⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta : Kencana, 2004), h. 457

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (cet. II Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.8

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1996), h. 21

penunjang proses belajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Karena itu adalah bidang yang harus dikuasai oleh semua guru profesional. Bidang ini berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan teknologi pendidikan dan perubahan kesadaran masyarakat, sehingga bidang ini semakin meluas dan mempunyai fungsi yang lebih luas serta nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa fungsi, yaitu:²²

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru;
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pengajaran;
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;

²² Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar, h. 65

- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, maka terlihat perannya sebagai berikut.²³

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

Terdapat delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran cenderung lebih menarik

²³ Ibid

²⁴ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar, h. 66.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
- f. Pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional karena membutuhkan keterampilan dan otoritas. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuannya untuk melayani sebagai guru, termasuk guru, pembimbing, administrator, dan pelatih pengetahuan.²⁵ Salah satu aspek kemampuan tersebut adalah penguasaan pedagogi media di sekolah untuk kepentingan siswa agar dapat berkembang secara optimal dalam hal tujuan pendidikan.

2. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk media audio visual, “*audible*” artinya terdengar dan “*visible*” artinya terlihat. Media audio visual berguna untuk mengefektifkan komunikasi. Jenis media audio visual antara lain, gambar, foto, *slide*, model, pita kaset *tape recorder*, film bersuara, dan televisi.²⁶ Media audiovisual juga dapat diartikan sebagai seperangkat alat

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (cet. II Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.11

²⁶ Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2003), h. 11.

yang melaluinya gambar dan suara dapat diproyeksikan. Alat yang berisi media audiovisual seperti televisi, VCD video, *slide audio*, dan film.²⁷ Media audiovisual merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan indikator hasil belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian media audio visual di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar- mengajar.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dua jenis, yakni media audio visual murni, seperti film bergerak (*movie*), televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide* dan peralatan visual lainnya yang memiliki unsur suara dari rekaman audio yang dimanfaatkan secara bersamaan.²⁹

Berikut jenis-jenis media audio visual antara lain adalah:

a. Film

Film merupakan sarana komunikasi yang efektif dapat mendukung proses pembelajaran. Sinema merangsang dua indera

²⁷ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Safitria Insania Press, 2009), h. 45

²⁸ Ibid, h. 47

²⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), h. 13-14

manusia: pendengaran dan penglihatan.³⁰ Salah satu media audiovisual yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah media film. Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan cara mengaitkan isi faktual dengan isi film agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai.

b. Televisi

Media audio visual murni yang kedua adalah televisi. Televisi merupakan media audio visual yang mudah diakses oleh siapapun, akrena di zaman sekarang hampir semua orang memiliki dan bisa mengakses televisi. Televisi memiliki persamaan dengan sebuah film yakni bisa dilihat dan didengar.³¹ Televisi dapat menyiarkan peristiwa terkini secara langsung melalui siaran berita atau siaran langsung yang dapat disaksikan oleh masyarakat umum. Akan tetapi televisi memiliki kekurangan sebagai media pengajaran karena hanya bersifat komunikasinya hanya satu arah.

c. Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Sebagai media pembelajaran yang memadukan unsur auditori dan visual, video memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut, yakni:³²

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu

³⁰ Ibid, h. 116

³¹ Ibid, h. 140

³² Ibid, h. 127

- 2) Bisa diputar ulang untuk menambah kejelasan
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mampu membuat pikiran dan pendapat siswa berkembang
- 5) Mengembangkan imajinasi siswa
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan mampu memberikan gambaran yang lebih realistik
- 7) Mampu mempengaruhi emosi seseorang
- 8) Baik dalam menjelaskan suatu proses dan keterampilan
- 9) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, tentunya video juga memiliki kelemahan yakni keterbatasan video yang selaras dengan materi pembelajaran.

d. Slide

Slide adalah jenis media audio visual yang tidak murni. Slide yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah slide presentasi *Power Point*.³³

4. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah perantara atau pengantar penerima pesan kepada sumber pesan, merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kesiapan untuk memotivasi dan melibatkan pembelajaran. Media yang digunakan untuk pembelajaran disebut media pembelajaran karena proses

³³ Ummysalam. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2007). hal. 53.

pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi.³⁴

Secara umum media memiliki manfaat yakni.³⁵

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
- c. Menimbulkan gairan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif, antara lain adalah.³⁶

- a. Penyampaian materi pembelajaran sudah menjadi norma
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- c. Mengurangi waktu yang diperlukan untuk belajar, tetapi memaksimalkan hasilnya
- d. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar
- e. Belajar bisa kapan saja, di mana saja
- f. Sikap siswa yang positif terhadap isi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan

³⁴ Mustofa Abi Hamid dkk. *Media Pembelajaran*. (Yayasan kita menulis, 2020). hal. 3.

³⁵ Rudi Susilana dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal, 9.

³⁶ Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hal. 88

g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:³⁷

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya
- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya
- d. Mengefektifkan waktu karena rekaman dapat diulang kapan saja
- e. Audio bisa diatur ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa dikomentari selama video berjalan untuk menjelaskan materi yang relevan dengan video tersebut

Berdasarkan pengamatan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audiovisual oleh guru memiliki kelebihan dalam memotivasi anak untuk belajar dan mengarahkan perhatiannya pada rangsangan lain dalam waktu singkat.

Selain kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan dalam prosesnya menunjang kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

- a. Pengadaan video biasanya mahal dan memakan waktu

³⁷ Israwati, "Kesulitan Guru PAUD dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Banda Aceh", Serambi Akademica, Volume V, No. 1, (Mei 2017), hal. 57.

- b. Saat film diputar, gambar bergerak, sehingga tidak semua siswa dapat memahami informasi yang ingin disampaikan oleh video tersebut.

6. Hakikat Upaya Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.³⁸ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.³⁹

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁴⁰

Adapun upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

³⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,..h. 31

⁴⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1250

menggunakan media pembelajaran audio visual.

7. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa adalah kesukaran siswa dalam menerima atau memahami apa yang disampaikan dan diajarkan guru di Sekolah. Kesulitan belajar yang dialami siswa apabila tidak segera ditangani akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar secara wajar.⁴¹ Pengertian kesulitan belajar juga didukung oleh Suardi, menurut suardi pengertian kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁴² Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menerima pembelajaran di Sekolah. Pesertadidik tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam buku pendidikan pada anak kesulitan belajar ada beberarapadevinisi kesulitan belajar antara lain:⁴³

- a. *The United States Office of Education* mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.
- b. *The National Joint Committee for Learning Disability* mendefinisikan kesulitan belajar adalah kesulitan belajar menunjukan pada sekelompok

⁴¹ Syaiful, psikologi belajar.(Jakarta: rineka cipta 2011) hlm 235

⁴² Suardi. Belajar & Pembelajaran.(Yogyakarta: Erlangga 2015)hlm 100

⁴³ Abdurrahman, pendidikan pada anak kesulitan belajar. (Jakarta rineka cipta 1999) hal 6

yang meninvestasikan dalam bentuk kesulitan belajar yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan kemampuan berhitung.

- c. *The Board of The Association For Children and Adult with Learning Disability* mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari *neurologid* yang secara selektif mengganggu perkembangan, integritas dan kemampuan verbal dan non verbal.

Kesulitan belajar yang dialami oleh setiap peserta didik berbeda- beda, dan untuk penanganannya pun berbeda.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik menghambat keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku. Kesulitan belajar ditandai dengan adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah dibawah nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.⁴⁴ Maka dari itu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar harus segera teratasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan peserta didik yang tidak mendukung kegiatan belajar dikarenakan hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Gangguan atau hambatan tersebut bisa dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan disekitarnya. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar.

8. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

⁴⁴ Suhagitono. Psikologi pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press 2007). Hlm 149.

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, antara lain adalah:⁴⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa, yakni:

- 1) Keadaan fisiologis seperti kesehatan fisik dan cacat tubuh
- 2) Keadaan psikologis meliputi gaya belajar, inteligensi, minat, dan bakat siswa

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti:

- 1) Faktor lingkungan sekolah meliputi guru, sumber belajar, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin sekolah.
- 2) Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat meliputi media massa, teman bermain, lingkungan tetangga dan aktivitas siswa di masyarakat.

9. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, antara lain:⁴⁶

- d. Lambat berbicara
- e. Bermasalah dalam pengucapan
- f. Sulit membuat kalimat, menentukan kosakata atau memiliki kata-kata yang memiliki persamaan makna

⁴⁵ Muhibbin, Psikologi pendidikan, (bandung: remaja rosdakarya, 1995) hlm 132

⁴⁶ Ibid

- g. Kesulitan dalam mempelajari angka dan huruf juga nama-nama hari dan bulan
- h. Fokus mudah teralihkan, senang memulai sesuatu tetapi sulit mengakhirinya
- i. Sulit bergaul, sangat aktif dalam gerakan tidak dapat duduk diam lebih dari lima menit
- j. Sulit mengikuti hal-hal rutin tidak mampu mengikuti petunjukLambat mengenali antara kata, kalimat dan suara
- k. Sering membuat kesalahan dalm membaca dan menulis
- l. Bingung dengan tanda aritmatika (+, -, x, /, =)
- m. Sulit beradaptasi dengan hal-hal baru
- n. Impulsif dan tidak mampu merencanakan sesuatu
- o. Tidak mampu menggunakan alat tulis dengan baik
- p. Bermasalah mempelajari waktu dan tempat
- q. Sulit mengkoordinasikan tubuh sehingga sering menabrak-nabrak atau jatuh Tidak peduli dengan kondisi sekitarnya

10. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Darsono kesulitan belajar dibagi menjadi lima yaitu:⁴⁷

a. Learning Disoder

Proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Gangguan ini terjadi pada siswa yang

⁴⁷ Ahmadi. Psikologi belajar. (jakarta: rineka cipta 2014) hlm 77

kurang minat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

b. Learning Disability

Ketidak mampauan dalam belajar. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa sebab, siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran karena beberapa hal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, keadaan tubuh yang kurang baik dan faktor lainnya.

c. Learning Disfunction

Gangguan belajar berupa gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini yang sering terjadi adalah adanya syaraf pada otak yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Kondisi semacam ini mengganggu proses pembelajaran.

d. Slow Learner

Siswa yang mengalami gangguan ini adalah siswa yang tergolong lambat dalam perkembangan dan menerima pembelajaran, mereka membutuhkan waktu lebih lama dari siswa yang normal.

e. Under Achiever

Siswa semacam ini mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kecerdasan siswa tersebut tergolong normal, akan tetapi karena sesuatu hal proses belajar terganggu sehingga prestasi yang diperoleh tidak sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang suatu masalah tertentu di lapangan, dimana peneliti melakukan kegiatan mengamati secara langsung peristiwa atau momen mana saja yang penting selama penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati subjek penelitian, tetapi juga mengamati kejadian-kejadian yang ada guna mengumpulkan data informasi yang diperlukan, baik dari lokasi, wawancara langsung, maupun dari kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Setelah informasi dan data terkumpul, peneliti mendeskripsikan data dan mengolahnya dalam tahap analisis percakapan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman yang terletak di Rogoyudan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 minggu.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mereka yang berperan dalam memberikan informasi tentang status dan kondisi umum penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini pemilihan subjek melalui informan yakni seorang yang bisa menjawab dan lebih banyak pengetahuannya tentang data yang akan diteliti. Maka peneliti akan meneliti dengan informan yang tepat sesuai dengan topik penelitian ini yaitu Guru kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman selaku orang yang bersangkutan dengan sasaran penelitian ini, Kepala sekolah MTs Negeri 6 Sleman sebagai informan tambahan untuk memperkuat data hasil penelitian. Serta siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini adalah *target sampling*. Ini adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan beberapa pertimbangan.⁴⁹ Permasalahannya adalah informan penelitian adalah orang yang paling mengetahui tentang subjek penelitian guna memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Dalam mengidentifikasi informan, peneliti melakukan beberapa pertimbangan untuk memudahkan pengumpulan data. Ini terdiri dari 9 guru yang merupakan jenis sampel non-probabilitas atau diidentifikasi oleh peneliti sendiri. Informan penelitian ini memutuskan untuk

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 97.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 218

menyelidiki hambatan guru dalam menggunakan data yang diperlukan: media pembelajaran audio visual.

Beberapa metode diperlukan untuk mendapatkan data, seperti wawancara dan dokumen. Hal ini diperlukan agar data dapat dibuktikan kebenarannya. Informan ditunjuk oleh siapa, masing-masing bertujuan untuk menggali data yang dibutuhkan, dan diasumsikan bahwa informan tersebut sudah diberitahu tentang situasi yang sedang diselidiki. Peneliti mendapatkan data melalui:

1. Guru MTs Negeri 6 Sleman

Informan primer adalah informan yang memiliki informasi yang luas tentang pertanyaan yang diajukan peneliti. Informan langsung yang menjadi sasaran peneliti adalah guru MTs Negeri 6 Sleman.

2. Siswa Kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman

Informan sekunder adalah informan yang mendukung informasi yang didapatkan dari informan primer atau informan utama. Informan sekunder atau informan pendukung yang akan dipilih peneliti adalah Siswa Kelas 8 dan Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat untuk membantu mereka mencapai tujuan penelitian mereka. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data penelitian dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi selama penelitian.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif. Peneliti mengamati, tetapi tidak berpartisipasi dalam, lokasi penelitian. Selama penyelidikan ini, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data yang sedang diselidiki. Misalnya bagaimana guru menggunakan audiovisual dalam mengajar, seperti aplikasi *Whatsapp*, *Classroom*, untuk membantu peneliti mendeskripsikan hambatan dan faktor pendukung guru dalam menggunakan audiovisual dalam mengajar.

2.Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data melalui komunikasi dengan penyedia informasi, dan karena peneliti memperoleh data yang tidak tersedia dalam bahan dan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, peneliti mengadopsi metode wawancara. Wawancara ini adalah metode utama dan peserta dilakukan. Wawancara peneliti dilakukan melalui komunikasi tanya jawab langsung dan komunikasi online menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada saat waktu pertemuan terbatas. Agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan mendetail tentang masalah yang diteliti. Data wawancara ini diperlukan untuk memperoleh data kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual.

3.Dokumentasi

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 136.

Dokumen adalah elemen pendukung untuk pengumpulan data. Dokumentasi mencari data tentang data tertulis berupa memo, buku, agenda, jurnal, dokumen yang dapat menjadi informasi dan penjelasan tentang berbagai masalah, agar data yang diperoleh lebih bermanfaat.⁵¹

Dokumen dapat mengambil banyak bentuk, seperti buku, kalimat, dan foto. Pengumpulan data berupa dokumen menjadikan data yang diperoleh lebih bermanfaat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai penguat data agar lebih spesifik. Peneliti akan mencari dokumen tentang gambaran singkat MTs Negeri 6 Sleman, foto untuk media audio visual, hasil wawancara dengan guru, dan data rekaman lainnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat diverifikasi apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Data yang peneliti peroleh harus akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁵²

Sugiyono menjelaskan untuk uji reliabilitas ini, triangulasi diartikan sebagai data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda.

⁵¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.158

⁵² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 27

⁵³ Sehingga terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti terdiri dari mewawancarai beberapa guru dan mengajukan pertanyaan yang sama tentang hambatan mereka dalam menggunakan media audiovisual. Jelaskan sumber data dengan mengklasifikasikan tampilan mana yang sama, tampilan mana yang berbeda, dan tampilan mana yang khusus untuk ketiga sumber data tersebut. Ketiga sumber data tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan query atas data yang dianalisis untuk mencapai kesimpulan (*member check*).⁵⁴

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat informan masih segar lebih dapat diandalkan karena bebas dari banyak masalah dan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu, kita dapat melakukannya melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan keadaan yang berbeda untuk menguji reliabilitas data. Oleh karena itu peneliti mewawancarai guru pada pagi hari dan mewawancarai guru pada sore hari, dengan menggunakan metode pengumpulan

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta. 2016. hal. 218

⁵⁴ Zulmiyetri, dll. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 66

data triangulasi waktu. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda maka akan dilakukan pengulangan untuk mencari keamanan data tersebut.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengatur data ke dalam kategori, menggambarannya dalam unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan mengidentifikasi hal-hal penting. Memilih dan menggambar hal-hal dan hal-hal untuk dipelajari. Kesimpulannya, buatlah mudah untuk diri sendiri dan orang lain untuk mengerti.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.⁵⁶ Urutan dalam proses analisis data dijelaskan di bawah ini:

1. Condensation Data (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah pemilihan atau seleksi, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, atau dan/atau mengacu pada proses perubahan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi tentang kendala yang menyebabkan guru menggunakan media pembelajaran audiovisual di MTs Negeri 6 Sleman, dan solusi yang dapat

⁵⁵ *Ibid.* hal. 67

⁵⁶ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (California: SAGE Publications Inc., 2014), hal. 12.

mengatasi kendala tersebut sehingga membuahkan hasil. Penyesuaian proses kompresi yang disederhanakan di seluruh data konten.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mengkompresi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sajikan data dengan menggunakan teks naratif atau deskripsi. Bertujuan agar informasi yang akan disampaikan mudah dipahami, dan mudah dipahami dengan transmisi yang sederhana.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Peneliti harus cermat dan teliti dalam menarik kesimpulan dari penelitiannya, dengan menggunakan kerangka pemikiran yang dikembangkan. Jawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan buat kesimpulan.

Terakhir, semua tanggapan atas pertanyaan survei disertakan dan, seperti disebutkan di atas, masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang saat penelitian dilakukan di lapangan, sehingga Anda dapat membiarkannya apa adanya.⁵⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dan analisis teori. Selanjutnya adalah melengkapi data guna mengetahui bagaimana upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman serta bagaimana

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 253.

penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman dan segala faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan pendidikan yang banyak dialami zaman sekarang. Setelah mendapatkan masalah yang menurut peneliti krusial yakni kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, langkah selanjutnya adalah mencari literasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Kemudian peneliti mengidentifikasi metode penelitian yang tepat untuk penelitian yang akan digunakan, setelah memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti segera menentukan informan penelitian, lokasi penelitian, dan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengambilan data dengan mengobservasi dan wawancara di MTs Negeri 6 Sleman dan langkah terakhir yakni menyusun hasil pengambilan data penelitian ini dilakukan selama 3 hari, hari pertama melakukan observasi dan penyusunan jadwal wawancara dengan narasumber kemudian hari observasi kelas belajar siswa dengan guru dan fasilitas sarana prasarana di Mts N 6 Sleman kemudian di hari ketiga melakukan wawancara dengan narasumber.

Pada proses ini peneliti mengalami beberapa kendala dan kemudahan saat penelitian, peneliti dimudahkan dalam pengambilan data karena antusiasme

narasumber yang sangat menerima kehadiran peneliti, dalam pengambilan data juga di dukung dengan fasilitas yang di miliki oleh Mts N 6 Sleman, sebagai sarana yang memudahkan dalam menggali data peneliti, peneliti juga mengalami beberapa kesulitan dalam proses wawancara dengan siswa karena bahasa pertanyaan peneliti yang kurang mudah di pahami tentang media pembelajaran audio visual tetapi, kendala itu akhirnya bisa di selesaikan oleh peneliti dengan menyederhanakan pertanyaan semudah mungkin agar bisa di mengerti sehingga siswa bisa menjawab dengan mudah.

A. Profil Sekolah

1. Sejarah MTs Negeri 6 Sleman

MTs Negeri Yogyakarta 1 dibentuk pada tanggal 16 Maret 1978 dan merupakan bagian dari PGAN Yogyakarta enam tahun yang dipecah pada tahun 1978 menjadi MTs Negeri Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III. Pada awalnya MTs Negeri Yogyakarta 1 berada di bawah naungan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun pada tahun 2003 dibentuk otonomi daerah sesuai letak geografis desa Sinduadi kecamatan Murati provinsi Suleman dan pengelolaannya dialihkan ke bagian itu sudah selesai. Bupati Kementerian Agama Suleman. Selain faktor sejarah, MT Negeri Yogyakarta 1 akan berada di antara Kota Yogyakarta dan warga Kabupaten Sleman karena letak geografisnya yang strategis di dekat jalan tol, Stasiun TVRI Yogyakarta dan perbatasan Kabupaten Suleman dan Kota Yogyakarta.

Keberhasilan MTs Negeri Yogyakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan tak lepas dari adanya keadaan sosial budaya yang beragam,

perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa yang memberikan dampak positif. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Yogyakarta 1 sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat. MTs Negeri Yogyakarta 1 berubah menjadi nama MTs Negeri 6 Sleman sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama. Perubahan nama tersebut berdasarkan nama regional dan urutan tahun berdirinya.⁵⁸

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi MTs Negeri 6 Sleman adalah **“Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Kreatif, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan.”**

Dengan indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya lulusan yang menguasai ilmu agama islam
- 3) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sains dan teknologi
- 4) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bahasa
- 5) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam tahfidz
- 6) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya

⁵⁸ Suwardi, Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman. 28 Januari 2022.

- 7) Terwujudnya lulusan yang peduli, berbudaya, dan cinta lingkungan
Terwujudnya lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat, dan negara

b. Misi

Misi MTs Negeri 6 Sleman antara lain sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu agama islam
- 3) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sains dan teknologi
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bahasa
- 5) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam tahfidz
- 6) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
- 7) Mewujudkan lulusan yang peduli, berbudaya, dan cinta lingkungan
- 8) Mewujudkan lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat, dan negara

c. Tujuan

Tujuan dari visi, misi, dan indikator MTs Negeri 6 Sleman antara lain adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran islam

- 3) Meningkatkan kepedulian siswa kepada lingkungan hidup dan menjadikannya sebagai kebiasaan
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran islam

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang penting di MTs Negeri 6 Sleman dalam mencapai prestasi pembelajaran. Di MTs Negeri 6 Sleman yang bertanggungjawab atas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran adalah Waka Bidang Sarana Prasarana yakni Bapak Drs. Sirojul Huda.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 6 Sleman di antaranya:

1) Ruang Kelas

MTs Negeri 6 Sleman memiliki 16 ruang kelas. Secara keseluruhan, ruang kelas MTs Negeri 6 Sleman memiliki sarana penunjang berupa *white board*, *boardmaker*, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, *lcd* serta peralatan kebersihan.

2) Ruang Kelas Digital

MTs Negeri 6 Sleman yang memiliki fasilitas *lcd*, proyektor, komputer audio, serta media visual.

3) Ruang Laboratorium

MTs Negeri 6 Sleman memiliki dua laboratorium, yakni laboratorium IPA dan laboratorium komputer.

4) Ruang Bimbingan dan Konseling

Di MTs Negeri 6 Sleman terdapat 1 ruang konseling, yang terdiri dari ruang konseling, bengkel, meja, kursi, lemari, papan, diagram mekanisme untuk mengatasi masalah sekolah siswa, mekanisme kerja dan organisasi, struktur BK.

5) *Green House*

Green House adalah tempat diselenggarakannya kegiatan kemahasiswaan untuk bidang pertanian. *Green House* ini merupakan sebuah ruangan dengan banyak tanaman, yang merupakan semacam sekolah Adiwiyata.

6) Lapangan Olahraga

Lapangan olah raga berguna untuk menunjang kegiatan sekolah yaitu upacara bendera dan kegiatan olah raga antara lain: Bola basket, sepak bola, lompat jauh, bola voli, tolak peluru, senam pagi dan olahraga lainnya.

7) Tempat Ibadah

MTs Negeri 6 Sleman memiliki satu Masjid yakni Masjid Darul Adzkiya yang digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah.

8) Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

MTs Negeri 6 Sleman memiliki Sebuah ruangan untuk kepala sekolah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu, dan juga etalase untuk piala yang telah didapatkan

oleh MTs Negeri 6 Sleman. Sementara itu, ruang Wakil Kepala Sekolah terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja yang digunakan untuk Wakil Kepala bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana.

9) Ruang Guru

Ruang guru MTs Negeri 6 Sleman dapat menampung sekitar 30 orang guru. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, tempat menyimpan buku catatan bagi siswa yang melanggar tata tertib, buku absensi bagi siswa, buku bagi siswa yang tidak hadir, KTP bagi siswa yang terlambat atau tidak dapat hadir di kelas, dll.

10) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah untuk siswa, staf, dan guru.

11) Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruang OSIS, studio musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

12) Perpustakaan

Perpustakaan MTs 6 Negeri Sleman memiliki tiga ruangan yang saling berhubungan. Ruang pertama memiliki meja dan kursi untuk membaca. Ruang kedua adalah ruang pustakawan, yang mengatur tentang peminjaman dan pengembalian buku, yang terdiri dari beberapa meja dan kursi untuk peminjaman dan pengembalian buku, komputer untuk menyimpan arsip perpustakaan, program kerja, dll, dan ruang ketiga adalah referensi. sebuah ruangan ruang Selain itu, perpustakaan ini juga terdiri dari

beberapa rak buku yang berisi buku sekolah, buku ilmiah, buku umum, buku agama, buku fiksi dan nonfiksi, majalah, koran, bola dunia, peta, dll.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh MTs Negeri 6 Sleman antara lain, gazebo, ruang koperasi sekolah, kantin , tempat parkir, serta kamar mandi untuk guru dan karyawan, Kamar mandi untuk siswa.

4. Khas Pembelajaran Sekolah

Sistem pembelajaran yang baik dan efisien adalah sistem pembelajaran berbasis penelitian situasional yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Ciri khas pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman adalah pemanfaatan masjid sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan, menggunakan lingkungan yang dirancang secara bersamaan sebagai taman, laboratorium, dan tempat belajar. Pembelajaran berbasis IT dengan fasilitas WIFI yang dapat diakses dari seluruh lokasi di lingkungan sekolah, dan pembelajaran audio visual di semua kelas. Silabus yang digunakan di sekolah antara lain Silabus Diknas, Silabus Kementerian Agama, Muatan Lokal dan Silabus Rintisan Madrasah Lanjutan. Muatan lokal terdiri dari mata pelajaran bahasa Jawa, Piwulang Agung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan mata pelajaran Kewirausahaan. Program unggulan yang dicanangkan di MTs Negeri 6 Sleman antara lain Ilmu Pengetahuan, Bahasa, Tahfidz dan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Program ini berjalan 5 kali seminggu.

5. Data Guru dan Siswa

Adapun daftar guru mata pelajaran di MTs Negeri 6 Sleman tahun pelajaran 2022/2023 antara lain:

No.	Nama/NIP	Pangkat Golongan	Jabatan	Bidang Studi
1	Harsoyo S.Pd. 196902261997031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Kepala Sekolah
2	Nur Hasanah Rahmawati, S.Ag., M.M. 196901301994032002	Pembina Tk 1 (IV/b)	Guru Madya	Bahasa Inggris
3	Drs. Kamidi 196301131994031002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matematika
4	Dra. Sutarti, M.Pd.I. 196512241999032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matematika
5	Dra.Sumarni, M.Pd.I. 196401251991032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
6	Widyastuti Fatimah I, S.Pd. 197209171997032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
7	Sri Wahyuni, S.Ag. 196912101996032006	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA
8	Dra. Ami Solichati 196803221995032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Seni Budaya
9	Dra. Rini Wijayanti, M.Pd. 196510171998022001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
10	Dra. Sri Muhayanah, M.Pd. 196801061999032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
11	Supriyoto, S.Pd., M.Pd. 196606181996031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
12	Maryunani Widayatun, S.Ag. 196111201992032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Aqidah Akhlak
13	Drs. Partono HS. 195809081985031017	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS Terpadu
14	Dra. Somyati 19640303200112200	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
15	Dra. Sri Eka Widiastuti 196911181994032002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	PKn
16	Lilis Ummi Fa'iezah, S.Pd., MA	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris

	197111101996032002			
17	Drs. Soklis Etnadi 196702022006041003	Penata Tk. I (IV/a)	Guru Madya	IPS
18	Saptini, S.Pd. 197808052005012004	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	IPA
19	Utaminingsih, S.Pd., M.Pd.I. 197212072005012001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK
20	Yusuf Panggung S, S.Pd. 196410181986031002	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK
21	Anang Sumarna, S.Ag., M.Si. 197807142005011006	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	SKI
22	Moch Nur Hidayat, S.Ag. 197008092007011022	Penata (III/c)	Guru Muda	Prakarya, BKTIK
23	Sutarjo, S.Ag., M.Pd.I. 197401242007011023	Penata (III/c)	Guru Muda	Qur'an Hadist, Fiqih
24	Yeti islamawati, S.S. 19831220200901200	Penata (III/c)	Guru Muda	Bahasa Indonesia
25	Suwardi, S.S., M.Pd. 198003082007101010	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pratama	Bahasa Arab
26	Budi Santoso, S.Pd. 198105262007101002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pratama	Bahasa Jawa
27	Alistianatin Naimah, S.S. 198804272019032016	CPNS	CPNS	Bahasa Arab
28	Yayan Pebri Antoro, S.Pd. 199202222019031010	CPNS	CPNS	Matematika
29	Siti Umi Anifah, S.Pd.Si. 199007062019032019	CPNS	CPNS	Matematika
30	Nur Huda Kurniawan, S.Pd. 199010032019031010	CPNS	CPNS	Penjasorkes

31	Muhammad Ikhwan Nurohim, S.Pd. 198912182019031009	CPNS	CPNS	Penjasorkes
32	Alifiriani Kusuma Ningrum, S.Sn. 199604212019032019	CPNS	CPNS	Seni Budaya
33	Shwarna Dyah Andartika, S.Pd. 199407032019032020	CPNS	CPNS	Seni Budaya
34	Adhitya Ponticelly, S.Pd.T 198603092019031005	CPNS	CPNS	IPA, BKTIK
35	Muhammad Akfi Rizqun Aji, S.SI 199112022019031011	CPNS	CPNS	BKTIK
36	Undang Sudirman, S.Pd.I	GTT	GTT	Prakara
37	M. Ridho Hidayat, S.Pd.I.	GTT	GTT	Fiqih, Akidah Akhlak
38	Ahmad Dwi Nur Khalim, S.Pd.I.	GTT	GTT	Qur'an Hadist, SKI
39	Mahfirah Ekasari, S.Pd	GTT	GTT	IPA

Jumlah Keseluruhan Siswa dan Wali Kelas MTs Negeri Sleman tahun ajaran

2022/2023 adalah sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	L	P		
VII A	16	16	32	Dra. Sumarni, M.Pd.I.
VII B	9	24	33	Yayan Pebri Antoro, S.Pd.
VII C	8	24	32	Alistianatin Naimah, S.S.
VII D	16	16	32	Yeti Islamawati, S.S.

VII E	14	18	32	Siti Umi Anifah, S.Pd.Si.
VIII A	14	19	33	Nur Huda Kurniawan, S.Pd.
VIII B	13	17	30	Supriyoto, S.Pd., M.Pd.
VIII C	13	20	33	Nur Hasanah Rahmawati, S.Ag., M.M.
VIII D	13	20	33	Drs. Kamidi
VIII E	17	16	33	Saptini, S.Pd
IX A	9	17	26	Dra. Sri Eka Widiastuti
IX B	11	15	26	Dra. Sutarti, M.Pd.I.
IX C	12	14	26	Lilis Ummi Fa'iezah, S.Pd., MA
IX D	15	10	25	Widyastuti Fatimah I, S.Pd.
IX E	13	12	25	Dra. Rini Wijayanti, M.Pd.
IX F	13	11	24	Dra. Somyati

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs

Negeri 6 Sleman

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif secara keseluruhan. Media Pembelajaran memfasilitasi pemahaman siswa dan asimilasi materi yang disajikan guru. Banyaknya materi yang direkam tergantung dari media pembelajaran yang digunakan. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran. Karena daya serap setiap siswa berbeda-beda, maka tidak cukup menggunakan satu jenis media saja, harus beranekaragam dan dipadukan dengan baik, yang akan

sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa.

Tidak hanya demikian media pembelajaran juga harus diimbangi dengan kompetensi guru yang bisa memaksimalkan penggunaannya dan efektifitas proses pembelajaran, guna mencapai tujuan media pembelajaran audio visual yang bermanfaat untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyajikan metode pembelajaran menarik dan bervariasi di beberapa materi yang sebagian besar perlu menggunakan media pembelajaran sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Upaya guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Mengatasi Kesulitan Belajar kelas 8 berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di MTs Negeri 6 Sleman.

Dalam wawancara penelitian dengan bapak Ahmad Dwi Nur Khalim guru SKI, media apa yang bapak gunakan saat pembelajaran? apakah bapak menggunakan media pembelajaran audio visual saat mengajar?

“Ya mas saya memakai media audio visual dalam pembelajaran akan tetapi tergantung dengan materi pembelajarannya. Menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, tidak hanya itu saja mas, saya juga biasanya memutar video terkait materi pembelajaran kemudian siswa saya berikan permainan teka-teki silang yang kemudian saya buat di aplikasi platform digital kemudian siswa saya perintah untuk mengerjakannya di hp masing-masing siswa”.⁵⁹

Hal tersebut juga ditekankan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Suwardi menjelaskan bahwa memang dalam pembelajaran di MTs Negeri

⁵⁹ Dwi Nur Khalim Guru MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

6 Sleman ini ditekankan untuk memaksimalkan media digital yang telah disediakan di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sutardjo selaku guru mata pelajaran alqur'an hadits dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan apa tujuan bapak memanfaatkan media audio visual dalam menjelaskan materi tentang mukjizat nabi ?

“Tujuan saya memanfaatkan media audio visual ini memudahkan belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi di sampaikan menggunakan audio visual dengan materi terkait mukjizat nabi serta dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran juga memudahkan saya menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. setelah belajar menggunakan media audio visual saya menyuruh siswa merangkum dan mencatat materi yang telah saya berikan, guna untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi menggunakan media audio visual”.⁶⁰

Hal ini tersebut tentu akan mendapatkan respon yang positif dari siswa karena pada dasarnya mereka menyukai media audio visual yang menurut mereka memudahkan dalam menangkap isi materi pembelajaran. Namun tentunya tidak semua materi menggunakan media audio visual, tergantung bagaimana isi materi tersebut. Guru yang diharapkan mampu menguasai teknologi agar dapat mengaplikasikan media audio visual sebagai metode pembelajaran untuk siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi penggunaan media audio visual dalam mengatasi kesulitan belajar kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman

⁶⁰ Sutardjo Guru MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bapak Suwardi sekaligus guru bahasa arab mengatakan:

“Kami juga mengikuti pelatihan media digital yang di programkan untuk seluruh Guru MTs N 6 Sleman agar dapat menambah kompetensi guru, pelatihan ini diadakan oleh Kementrian Agama Wilayah DIY, pelatihan ini juga bertujuan supaya seluruh kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual dapat efektif, tidak hanya mediana saja yang di upgrade tapi kompetensi guru juga penting agar media pembelajaran audio visual dapat menjadi alat yang mempermudah siswa dalam menerima materi”.⁶¹

Jenis media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman diantaranya yaitu LCD proyektor, speaker audio, papan tulis, komputer, dan modul belajar guru.

Transformasi media pendidikan membentuk pemahaman dan pembelajaran anak, media komunikasi, dll, dan memberi makna pada kegiatan pendidikan. Tuntutan ini juga menggunakan media pendidikan dan pendekatan teknologi sebagai bagian dari budaya. Ini adalah kebijakan kami. Sarana mengkomunikasikan nilai, gagasan dan gagasan agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam transformasi nilai untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Penggunaan media audio visual sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena pendekatan ilmiah, sistematis, dan rasional diduga dapat meningkatkan prestasi siswa dan mengatasi kesulitan belajarnya, yang merupakan tujuan utama

⁶¹ Suwardi Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan penelitian atau analisis yang sistematis, ilmiah dan rasional dalam kerangka pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini sangat dibutuhkan oleh teknologi dan media audiovisual, terutama di masa mendatang.

Pernyataan dan pemaparan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran media audio visual di MTs Negeri 6 Sleman memainkan peran sebagaimana mestinya dalam pembelajaran. Disamping sebagai media pembelajaran media audio visual juga merupakan jawaban suatu sekolah akan tantangan pendidikan yang bernuansa teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut bapak Suwardi juga mengatakan:

“Bahwa MTs Negeri 6 Sleman dalam beberapa tahun ini telah mendorong segenap guru agar meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan operasi perangkat komputer maupun laptop untuk dijadikan alat wajib dalam pembelajaran guna menunjang media pembelajaran audio visual di sekolah agar memudahkan belajar para siswa, tidak hanya itu saja strategi mengajar di kelas dengan media audio visual ini juga penting”⁶²

Beberapa alat yang digunakan untuk menunjang pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman adalah *Crystal Display* (LCD) proyektor. LCD merupakan salah satu penunjang media pembelajaran audio visual yang digunakan untuk menampilkan vidio gambar atau data dari komputer pada sekolah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok atau layar

⁶² Suwardi Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

display gambar. LCD adalah jenis media yang paling banyak digemari peserta didik dan juga Speaker audio, dengan gabungan audio-visual memungkinkan memudahkan siswa dalam menerima materi yang di ajarkan dengan ditampilkanya visualisasi dan mendengar dalam sebuah penyampaian materi.

Menurut bapak Suwardi:

“Bahwa peranan media audio visual dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman telah memberikan hasil yang baik terutama siswa, dimana dengan adanya media audio visual siswa mampu memahami materi pelajaran dengan sangat baik dikarenakan tampilan fakta dari materi itu membuat siswa cepat menangkap isi pembelajaran terutama pembelajaran yang notabene materinya praktik”⁶³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual seorang guru dapat dengan cepat memberikan pemahaman materi kepada siswa, proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dalam pembelajaran dapat terbantu dengan adanya media audio visual dengan pendekatan teoritis dan menghadirkan fakta dalam pembelajaran tersebut.

Kehadiran contoh yang konkrit dalam pembelajaran akan menjadikan materi lebih hidup dan menyenangkan, apabila dilihat dari segi kebiasaan siswa zaman sekarang mereka cenderung menyukai pembelajaran yang kreatif seperti adanya visualisas yang mengeluarkan efek suara. Kreatifitas pembelajaran dalam menggunakan audio visual tersebut membantu guru mengefisienkan waktu dalam

⁶³ Suwardi Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

hal memberi penjelasan kepada siswa terutama materi praktik.

Menurut Ibu Alistianatin Naimah guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Bagi saya media audio visual apabila dihadirkan dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa menambah semangat siswa dalam belajar, perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi memang berbeda-beda, antara peserta didik yang berprestasi dengan tidak. Maka dengan adanya media audio visual dapat Memudahkan saya dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa dalam menerima materi, beberapa contoh ketika saya menggunakan aplikasi permainan untuk menghafalkan kosa kata bahasa arab siswa ternyata lebih antusias dan mudah memahami saat menghafal kosa kata Bahasa Arab .”⁶⁴

Pada dasarnya peran media audiovisual dalam pembelajaran di MTs Negeri 6 Sleman merupakan sarana penting dalam mengatasi ketidakmampuan belajar siswa kelas 8. Media audiovisual tidak hanya memudahkan guru dalam belajar, tetapi juga dapat membantu siswa juga dapat menjadi stimulus langsung.

Media audio visual merupakan media pendidikan yang menawarkan banyak keunggulan, baik dari segi efisiensi waktu, tenaga, maupun model pembelajaran yang dapat dibuat sesuai dengan keahlian pendidik dan materi yang diajarkan.

Menurut salah satu siswa kelas 8 berinisial F yang peneliti wawancarai, Apakah media pembelajaran audio visual dapat memudahkan kamu dalam memahami materi yang di ajarkan oleh bapak ibu guru ?

“Ya saya lebih senang dan asik jika guru saya mengajar menggunakan media audio visual, karena biasanya ada guru yang memutarakan vidio dan gambar yang memudahkan saya untuk memahami materi.”⁶⁵

⁶⁴ Alistianatin Naimah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 28 November 2022

⁶⁵ F, siswa MTs Negeri 6 Sleman Kelas 8 “wawancara” pada tanggal 30 November 2022

Berdasarkan pernyataan di atas peserta didik di MTs Negeri 6 Sleman memiliki kesan tersendiri dalam memahami pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual persamaan pemahaman ini disebabkan kesan dari pada audio visual adalah melihat dan mendengarkan pelajaran yang disaksikan oleh siswa. Sedangkan salah satu Siswa kelas 8 berinisial A mengatakan bahwa:

“Belajar dengan media audio visual sangat seru jika guru saya mengajar Memberikan sebuah vidio dimana saya mudah mengambil makna dan pelajaran dalam vidio tersebut.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual yang ditunjang dengan LCD proyektor dan speaker audio memiliki peran besar dalam keberhasilan menyampaikan materi dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pembelajaran menjadi tidak monoton karena terdapat beberapa inovasi dan kreatifitas yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual.

Guna mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Nur Huda Kurniawan selaku wali kelas 8 di MTs Negeri 6 sebagai berikut:

“Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bisa mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa seperti materi yang terlalu berat dipahami jika hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Media audio visual mampu menjawab permasalahan tersebut dengan

⁶⁶ A, siswa MTs Negeri 6 Sleman Kelas 8 “*wawancara*” pada tanggal 30 November 2022

menyuguhkan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengamati materi yang disampaikan”.⁶⁷

Media audio visual dan proses pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman adalah mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman.

a) Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman

Tujuan utama yang harus dicapai guru adalah agar siswa benar-benar memahami dan menguasai isi mata pelajaran. Masalah dalam kasus ini masih kontroversial hingga saat ini. Pada akhirnya, keberhasilan belajar tidak bergantung pada seberapa cepat siswa menyelesaikan suatu mata pelajaran, tetapi pada seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru. Kemampuan dan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi memudahkan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran berupa media yang disediakan oleh sekolah. Peran guru tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat.

Selama observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung peran media audiovisual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

⁶⁷ Nur Huda Kurniawan Wali Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman adalah fasilitas yang disediakan sekolah dan tersedianya fasilitas yang cukup untuk digunakan. adalah. Suwardi, Wakil Direktur Kurikulum mengatakan:

“Visi dan Misi MTs Negeri 6 Sleman adalah Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Kreatif, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21. Jadi salah satu faktor pendukung adanya media audio visual adalah kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk menjadikan media audio visual wajib dikuasai oleh guru”.⁶⁸

Selain faktor sarana dan prasarana, peneliti mendukung penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 6 Sleman karena adanya persyaratan pendidikan yang mengarah pada teknis pembelajaran melalui pendekatan media audiovisual. Media ini terbukti menjadi media yang paling banyak digunakan saat ini.

11. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Media Audio Visual pada Kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman

Pengaplikasian media pembelajaran audio visual guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 8 di MTs Negeri 6 Sleman tentunya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dialami, yakni beberapa guru yang kurang kompeten dalam menggunakan media pembelajaran digital. Adapun wawancara lepas dengan guru lainnya juga sudah banyak yang biasa menggunakan media pembelajaran

⁶⁸ Suwardi Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman. “wawancara” di sekolah pada tanggal 30 November 2022

digital mereka rata-rata telah menguasai komputer dengan baik.

Media pembelajaran audio visual harus ditunjang dengan kemampuan guru dalam menyusun lembar penyajian materi, seperti menggunakan *power point* dan menonton video karakter seperti latihan sholat dan wudhu, akan sulit beradaptasi dengan pembelajaran dengan pendekatan formal.

Menghadapi kendala tersebut, MTs Negeri 6 Sleman dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memahami tata cara penggunaan media audio visual khususnya dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penjelasan secara detail dari bab pertama hingga bab terakhir, maka hasil laporan penelitian ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan berdasarkan uraian dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, telah diuraikan pada pembahasan khusus sebelumnya. Penulis dapat menarik kesimpulan berikut tentang prioritas penelitian dan pertanyaan penelitian:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual di Mts Negeri 6 Sleman sebagai berikut: Guru menyiapkan materi bahan pembelajaran serta buku modul pegangan guru, memilih salah satu platform media pembelajaran audio visual yang efektif dan efisien serta melatih *skill* dan mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dengan mengikuti pelatihan kompetensi guru terkait media pembelajaran berbasis teknologi serta audio visual yang diadakan langsung oleh Kementrian Agama DIY guna mampu menguasai, strategi penggunaan media pembelajaran audio visual .
2. Faktor pendukung dalam penggunaan media belajar audio visual untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah: sarana dan prasarana yang sudah ada seperti: LCD proyektor, akses WIFI, serta adanya pelatihan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar

menggunakan media pembelajaran audio visual. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terdapat beberapa guru yang belum terlalu menguasai teknologi sehingga kesulitan menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang berbasis media pembelajaran audio visual.

3. Hasil upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada siswa kelas 8 MTs Negeri 6 Sleman dari hasil wawancara yang di lakukan dengan siswa, guru dan observasi kelas yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut: siswa lebih antusias dan merasa lebih mudah memahami materi jika guru menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran, siswa juga merasa asik dan nyaman jika guru menggunakan media audio visual saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Seiring dengan berakhirnya penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi wadah yang aman bagi siswa untuk berproses dan berprestasi. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman akan sangat membantu siswa menjadi lebih semangat dan berkonsentrasi dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan juga memperhatikan karakteristik siswa yang dekat dengan perkembangan teknologi berbasis digital.

2. Guru

Guru hendaknya menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang relevan dan kreatif untuk siswa. Meningkatkan kompetensi dalam dunia teknologi akan sangat membantu guru dalam merancang media pembelajaran untuk siswa guna mencapai mutu pendidikan yang baik dan juga tidak menghilangkan peran guru di kelas dengan adanya bantuan teknologi digital, guru juga harus menguasai strategi pembelajaran di kelas dengan baik agar pembelajaran di kelas lebih efektif dengan bantuan media pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

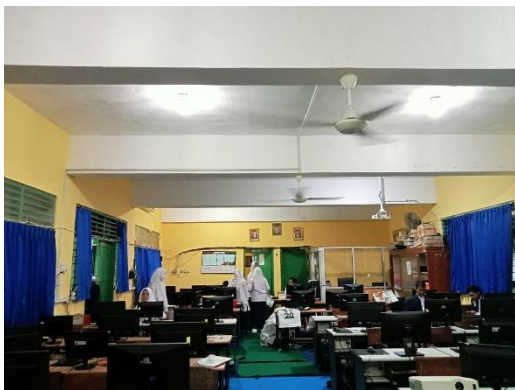
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aulia Oktasesaria Aziz, dkk. *Media Audio-Visual: Upaya Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi*. 2020.
- Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017. hal. 88
- Dwi Ningrum, Kartika. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan*. 2018.
- Erin K Tobamba, dkk. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2018.
- Febriana, Idza. *Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma;arif NU 7 Purbolinggo Lampung Timur*. 2019.
- Hafidz, Ikhza. *Pentingnya Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual*. 2019.
- Handayani, Putri Ayu. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakter Tokoh-Tokoh Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi Muhammadiyah 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan*. 2018.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung Alumni, 1996.
- Hujair, Sanaky. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009.

- Irwandi. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 49 Kota Banda Aceh*. 2019.
- Israwati. “*Kesulitan Guru PAUD dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Banda Aceh*”. Serambi Akademica, Volume V, No. 1, (Mei 2017). hal. 57.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990. hal. 27
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. hal. 97.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013. h. 4
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edisi ke- 3*. California: SAGE Publications Inc., 2014. hal. 12
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2003.
- Mustofa Abi Hamid dkk. *Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis. 2020. hal. 3.
- Rudi Susilana dkk. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009. hal, 9.
- Sadirman, A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 170.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta. 2016. hal. 218
- Sulaiman. Amir H. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004. hal. 136.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991) Surat Al-Mujadalah Ayat 11
- Tirmidzi. Sunan at-Tirmidzi. Saudi: *Maktabah Syirkah Muhammad Mahmud Halabi*, t.t. Jil. 8.
- Ummysalam. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish, 2007. hal. 53.
- Umroh, Rosita. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang*. 2008.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Woro Utari, Robitoh. *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Way Jepara*. 2020.
- Zulmiyetri, dll. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2019. hal. 66

LAMPIRAN

Lampiran 1



Lampiran 2

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Nama :

Guru Mapel :

No	Pertanyaan
1	Persiapan seperti apa yang di lakukan sebelum menggunakan media pembelajaran ?
2	Bagaimana cara menentukan bahan materi yang akan di ajarkan ?
3	Metode seperti apa yang di gunakan saat membuat bahan media pembelajaran audio visual ?
4	Apa saja penunjang dalam menentukan bahan ajaran media pembelajaran audio visual ?
5	Apa saja kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio visual ?
6	Apa saja faktor pendukung media pembelajaran audio visual ?
7	Apakah media pembelajaran audio visual menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
8	Apa yang di lakukan guru dalam menentukan media pembelajaran audio visual agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa ?
9	Apakah guru juga menggunakan platform digital (<i>kahoot, game online dll</i>) saat pembelajaran ?
10	Bagaimana antusias siswa saat pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran audio visual ?
11	Apakah media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa ?

12	Apa saja alat belajar siswa yang di gunakan untuk menunjang media pembelajaran audio visual ?
13	Apakah dengan media pembelajaran audio visual dapat mengatasi kesulitan belajar siswa ?
14	Apa perbedaan media pembelajaran konvensional dan audio visual ?
15	Seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual dalam men stimulus pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung ?
16	Apakah media pembelajaran (hp, komputer, proyektor dll) menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
17	Apakah sumber belajar audio visual (<i>YouTube</i> , video edukasi, film) dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan ?
18	Media pembelajaran audio visual apa saja yang sering di gunakan ?
19	Apakah fasilitas pembelajaran berpengaruh dalam mendukung media pembelajaran audio visual ?
20	apakah siswa lebih antusias jika guru menggunakan media pembelajaran audio visual saat menyampaikan materi ?

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan
1	Apakah guru mengajar dengan menarik menggunakan media pembelajaran audio visual?

2	Apakah guru menerangkan materi-materi pelajaran dengan jelas jika ada stimulus dari gambar atau video?
3	Apakah kamu lebih mudah memahami materi jika guru menggunakan media pembelajaran audio visual saat menjelaskan materi?
4	Apakah kamu merasa terbantu saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual?
5	Bisakah kamu memahami materi jika guru mengajar dengan metode ceramah dan menerangkan tanpa ada stimulus dari video pembelajaran atau materi bergambar?
6	Apakah kamu merasa kesulitan belajar terhadap materi mata pelajaran jika tidak menggunakan media pembelajaran audio visual?
7	Apakah kamu aktif di kelas saat pelajaran karena guru selalu mengajar dengan cara mengajar yang menarik dengan media pembelajaran audio visual?
8	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran karena cara mengajar yang digunakan guru menarik?
9	Apakah guru menggunakan alat-alat pelajaran (sarana dan prasarana) saat pelajaran berlangsung?
10	Apakah kamu lebih antusias jika guru saya mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual?
11	Apakah menurut kamu materi pelajaran kelas VIII terlalu banyak?
12	Apakah menurut kamu materi pelajaran kelas VIII terlalu sulit dimengerti sehingga membuat kamu tidak paham?
13	Apakah kamu merasa terbantu dalam memahami materi jika guru menggunakan media pembelajaran audio visual?
14	Apakah kamu selalu dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan karena kamu merasa senang pada mata pelajaran tersebut?

15	Dengan jadwal masuk sekolah yang pagi, apakah membuat kondisi kamu masih dalam keadaan segar dan siap mengikuti pelajaran?
16	Apakah menurut kamu metode belajar dengan media audio visual untuk kelas VIII adalah metode belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga membuat kamu paham dengan materi?
17	Apakah sekolah memiliki lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman dan menyenangkan?
18	Apakah kamu selalu mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru?
19	Apakah kamu selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru?
20	Apakah sekolah kamu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar?

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn6sleman.sch.id. Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 050/Mts.12.04.06/PP.00.5/02/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARSOYO, S.Pd.
NIP : 196902261997031001
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Zulfahmi Hasnan
NIM : 17422156
Program Study : Fakultas Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Yogyakarta
Alamat : Jl. Km 13,5 Besi Sukoharjo Ngaggluk Sleman

Telah Melaksanakan Observasi & Wawancara Judul Skripsi: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts N 6 Sleman Pada Tanggal : 28-30 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 Februari 2023
Kepala

HARSOYO, S.Pd.
NIP. 196902261997031001



